Borneo Nursing Journal (BNJ)
Volume 8, Nomor 2, Tahun 2026, Halaman 7980-7986 P-ISSN: 2685-5054
https://bnj.akys.ac.id/BNJ E-ISSN: 2654-8453

Efektivitas Terapi *Finger Hold* Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Preeklamsia Di Rumah Sakit Umum Sebening Kasih Tayu

Titis Anggraeni Putri[1], Siti Marfu'ah[2] , Nurul Fatimah[3]
[1,2,3] Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Utama Pati
Email Korespondensi: titisputri796@gmail.com

Abstrak

Kecemasan merupakan salah satu masalah psikologis yang dapat dialami ibu hamil dengan preeklamsia. Kondisi tersebut memerlukan penatalaksanaan yang tepat, termasuk intervensi nonfarmakologis yang sederhana dan mudah diterapkan. Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas terapi *finger hold* terhadap penurunan tingkat kecemasan pada ibu hamil preeklamsia di RSU Sebening Kasih Tayu. Penelitian kuantitatif ini menggunakan desain pre-experimental one-group pretest-posttest. Sampel terdiri dari 31 ibu hamil primigravida dengan preeklamsia yang dipilih menggunakan total sampling. Tingkat kecemasan diukur menggunakan Perinatal Anxiety Screening Scale (PASS). Terapi *finger hold* diberikan selama 20 menit, satu kali sehari pada pagi hari selama tiga hari berturut-turut. Analisis data menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test. Sebelum terapi, 22 responden (71,0%) mengalami kecemasan sedang dan 9 responden (29,0%) mengalami kecemasan ringan. Setelah terapi, 19 responden (61,3%) mengalami kecemasan ringan, 9 responden (29,0%) tidak mengalami kecemasan, dan 3 responden (9,7%) mengalami kecemasan sedang. Uji Wilcoxon menunjukkan Z=-5,292 dengan Asymp. Sig. (2-tailed)=0,000 (p<0,05). Disimpulkan bahwa terdapat efektivitas terapi *finger hold* terhadap penurunan tingkat kecemasan pada ibu hamil preeklamsia di RSU Sebening Kasih Tayu.

Kata kunci: *Finger Hold*, Kecemasan, Ibu Hamil, Preeklamsia

Abstract

Anxiety is one of the psychological problems that may be experienced by pregnant women with preeclampsia. This condition requires appropriate management, including simple and easily applicable non-pharmacological interventions. This study aimed to determine the effectiveness of finger hold therapy in reducing anxiety levels among pregnant women with preeclampsia at Sebening Kasih Tayu General Hospital. This quantitative study employed a pre-experimental one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 31 primigravida pregnant women with preeclampsia who were selected using total sampling. Anxiety levels were measured using the Perinatal Anxiety Screening Scale (PASS). Finger hold therapy was administered for 20 minutes once a day in the morning for three consecutive days. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed-Rank Test. Before the intervention, 22 respondents (71.0%) experienced moderate anxiety, while 9 respondents (29.0%) experienced mild anxiety. After the intervention, 19 respondents (61.3%) experienced mild anxiety, 9 respondents (29.0%) experienced no anxiety, and 3 respondents (9.7%) experienced moderate anxiety. The Wilcoxon test showed a Z value of -5.292 with an Asymp. Sig. (2-tailed) value of 0.000 (p < 0.05). It can be concluded that finger hold therapy was effective in reducing anxiety levels among pregnant women with preeclampsia at Sebening Kasih Tayu General Hospital.

***Keywords**: Finger Hold, Anxienty, Pregnant Women, Preeclamsia*

1. PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) masih menjadi salah satu indikator penting dalam menilai derajat kesehatan maternal. Di Indonesia, jumlah kematian ibu meningkat dari 4.005 kasus pada tahun 2022 menjadi 4.129 kasus pada tahun 2023. Hipertensi dalam kehamilan menjadi salah satu penyebab utama kematian ibu, dengan 412 kasus pada tahun 2023. Di Kabupaten Pati, pada tahun 2025 tercatat 13 kasus kematian ibu dari 12.565 kelahiran hidup, dengan AKI sebesar 103,46 per 100.000 kelahiran hidup. Dari jumlah tersebut, 4 kasus atau sekitar 30,8% disebabkan oleh gangguan hipertensi dalam kehamilan. Kondisi ini menunjukkan bahwa komplikasi hipertensi, termasuk preeklamsia, masih menjadi permasalahan penting dalam kesehatan maternal.

Preeklamsia merupakan komplikasi kehamilan yang ditandai dengan timbulnya hipertensi setelah usia kehamilan 20 minggu, yang dapat disertai proteinuria atau gangguan

fungsi organ lainnya [8]. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko komplikasi bagi ibu maupun janin. Di RSU Sebening Kasih Tayu terdapat 31 ibu hamil primigravida dengan preeklamsia, yang menunjukkan perlunya perhatian terhadap penatalaksanaan kondisi tersebut secara komprehensif, termasuk aspek psikologis.

Selain berdampak secara fisik, preeklamsia dapat memengaruhi kondisi psikologis ibu berupa kecemasan. Kecemasan merupakan respons emosional yang ditandai dengan perasaan khawatir, gelisah, takut, dan tidak pasti [10]. Pada ibu hamil, kecemasan dapat dipicu oleh kekhawatiran terhadap proses persalinan, kondisi janin, serta kemungkinan terjadinya komplikasi [3]. Kondisi tersebut dapat semakin meningkat pada ibu dengan preeklamsia karena adanya kekhawatiran terhadap keselamatan diri dan janin. Kecemasan yang berlangsung secara terus-menerus dapat menimbulkan tekanan emosional dan berpotensi memengaruhi kondisi fisik maupun psikologis ibu.

Penatalaksanaan kecemasan dapat dilakukan melalui pendekatan farmakologis maupun nonfarmakologis. Salah satu intervensi nonfarmakologis yang sederhana dan mudah diterapkan adalah teknik genggam jari (finger hold), yaitu teknik relaksasi dengan menggenggam jari secara bergantian. Teknik ini dapat membantu mengurangi ketegangan fisik dan emosional serta meningkatkan rasa rileks pada individu [5].

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa teknik genggam jari dapat membantu menurunkan kecemasan. Pratami et al. (2024) menemukan adanya perbedaan tingkat kecemasan pada ibu primigravida sebelum dan sesudah pemberian edukasi dan intervensi dengan p-value 0,000 [5]. Alam et al. (2022) juga melaporkan adanya perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah pemberian relaksasi genggam jari (p=0,00) [1]. Hasil serupa ditunjukkan oleh Sari dan Norhapifah (2022) dengan perbedaan yang bermakna secara statistik (p<0,001) [6], sedangkan Sari et al. (2024) menunjukkan bahwa terapi *finger hold* berpengaruh signifikan terhadap kecemasan pasien preoperasi sectio caesarea (p=0,009) [7].

Meskipun sejumlah penelitian telah menunjukkan manfaat teknik genggam jari dalam menurunkan kecemasan, penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan terapi *finger hold* pada ibu hamil dengan preeklamsia masih terbatas, khususnya di RSU Sebening Kasih Tayu. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas terapi *finger hold* terhadap penurunan tingkat kecemasan pada ibu hamil dengan preeklamsia di RSU Sebening Kasih Tayu.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain pre-experimental menggunakan pendekatan one-group pretest-posttest. Penelitian dilaksanakan pada ibu hamil dengan preeklamsia di RSU Sebening Kasih Tayu. Sampel berjumlah 31 responden dan seluruh populasi yang memenuhi kriteria diikutkan sebagai sampel dengan teknik total sampling.

Instrumen pengukuran kecemasan menggunakan Perinatal Anxiety Screening Scale (PASS) [11]. Pengukuran dilakukan sebelum intervensi (pretest) dan setelah rangkaian intervensi (posttest). Terapi finger hold diberikan selama kurang lebih 20 menit, satu kali sehari pada pagi hari selama tiga hari berturut-turut. Pelaksanaan dilakukan dalam kondisi responden nyaman dan tenang.

Analisis data terdiri atas analisis univariat dan bivariat. Uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk karena jumlah sampel 31 responden. Data pretest memiliki nilai signifikansi 0,003 (<0,05), sedangkan data posttest memiliki nilai signifikansi 0,052 (>0,05), sehingga terdapat data yang tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah intervensi dianalisis menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test dengan tingkat kemaknaan α=0,05. Penelitian memperhatikan *informed consent*, *anonymity*, dan *confidentiality*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik		f	%
Usia	Usia 20–35 tahun	31	100,0
Pendidikan	Pendidikan dasar (SD/SMP)	11	35,5
	Pendidikan menengah (SMA/Sederajat)	15	48,4
	Pendidikan tinggi (D3/S1)	5	16,1
Pekerjaan	IRT	16	51,6
	Swasta	6	19,4
	Wiraswasta	4	12,9
	Guru	5	16,1
Gravida	Primipara	31	100,0

Sumber: Pengolahan data primer (2026).

Berdasarkan tabel 1 tersebut menunjukkan seluruh responden berusia 20–35 tahun (100%) dan seluruhnya merupakan primipara (100%). Pendidikan terbanyak adalah SMA/sederajat sebanyak 15 responden (48,4%), sedangkan pekerjaan terbanyak adalah ibu rumah tangga sebanyak 16 responden (51,6%).

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan Sebelum Diberikan Intervensi Terapi *Finger Hold*

No	Tingkat Kecemasan Sebelum	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tidak ada kecemasan	0	0
2	Kecemasan Ringan	9	29.0
3	Kecemasan Sedang	22	71.0
4	Kecemasan Berat	0	0
	Total	31	100

Sumber : Pengolahan data primer (2026)

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebelum dilakukan intervensi terapi *finger hold*, sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang sebanyak 22 orang (71,0%), sedangkan 9 orang (29,0%) mengalami kecemasan ringan. Tidak terdapat responden yang berada pada kategori tidak ada kecemasan maupun kecemasan berat.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan Setelah Diberikan Intervensi Terapi *Finger Hold*

No	Tingkat Kecemasan Setelah	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tidak ada kecemasan	9	29.0
2	Kecemasan Ringan	19	61.3
3	Kecemasan Sedang	3	9.7
4	Kecemasan Berat	0	0
	Total	31	100

Sumber: Pengolahan data primer (2026).

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa setelah diberikan terapi finger hold, sebagian besar responden mengalami kecemasan ringan sebanyak 19 orang (61,3%). Sebanyak 9 orang (29,0%) tidak mengalami kecemasan, 3 orang (9,7%) masih mengalami kecemasan sedang, dan tidak terdapat responden dengan kecemasan berat.

Analisis Bivariat

Tabel 4. Perbedaan Tingkat Kecemasan Sebelum dan Sesudah Pemberian Terapi *Finger Hold*

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev	Z	Sig. (2-tailed)
Kecemasan Prestest	31	21	37	2,71	0,461	-5,292	0,000
Kecemasan Posttest	31	18	33	1,81	0,601	-5,292	0,000

Sumber: Pengolahan data primer (2026).

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa rata-rata skor kategori kecemasan menurun dari 2,71 pada pretest menjadi 1,81 pada posttest. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai Z = - 5,292 dengan nilai Sig. (2-tailed) = 0,000. Karena nilai p<0,05, maka terdapat perbedaan yang bermakna antara tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan terapi *finger hold* pada ibu hamil preeklamsia di RSU Sebening Kasih Tayu. Dengan demikian, terapi *finger hold* efektif dalam membantu menurunkan tingkat kecemasan responden.

Pembahasan

Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden berada pada kelompok usia 20–35 tahun sebanyak 31 orang (100%). Tidak terdapat responden berusia kurang dari 20 tahun maupun lebih dari 35 tahun. Karakteristik usia tersebut menunjukkan bahwa seluruh responden berada pada rentang usia reproduktif. Dalam penelitian ini, usia 20–35 tahun juga merupakan bagian dari karakteristik responden yang diteliti sehingga hasil penelitian menggambarkan kondisi ibu hamil preeklamsia pada kelompok usia tersebut.

Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan menengah atau SMA/sederajat sebanyak 15 orang (48,4%), kemudian pendidikan dasar sebanyak 11 orang (35,5%) dan pendidikan tinggi sebanyak 5 orang (16,1%). Pendidikan dapat berperan dalam kemampuan seseorang menerima dan memahami informasi kesehatan. Namun, dalam penelitian ini pendidikan hanya digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan tidak dianalisis sebagai faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan.

Berdasarkan pekerjaan, sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga sebanyak 16 orang (51,6%). Selanjutnya terdapat 6 orang (19,4%) bekerja sebagai karyawan swasta, 5 orang (16,1%) sebagai guru, dan 4 orang (12,9%) sebagai wiraswasta. Karakteristik pekerjaan memberikan gambaran mengenai kondisi sosial responden. Namun, penelitian ini tidak menganalisis hubungan antara pekerjaan dengan tingkat kecemasan sehingga hasil tersebut tidak dapat digunakan untuk menyatakan bahwa pekerjaan tertentu menyebabkan tingkat kecemasan tertentu.

Seluruh responden dalam penelitian ini merupakan primipara sebanyak 31 orang (100%). Karakteristik tersebut penting karena ibu primipara sedang menghadapi pengalaman kehamilan pertama. Kehamilan pertama dapat menjadi pengalaman baru yang membutuhkan proses adaptasi fisik maupun psikologis. Selain itu, primigravida juga termasuk salah satu kelompok yang memiliki risiko mengalami preeklamsia sehingga kondisi tersebut perlu

mendapatkan perhatian dalam pelayanan kebidanan [2].

Dengan demikian, karakteristik responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia 20–35 tahun, berpendidikan SMA/sederajat, merupakan ibu rumah tangga, dan seluruhnya merupakan primipara. Kondisi karakteristik tersebut menjadi konteks penting dalam memahami tingkat kecemasan yang ditemukan sebelum dan sesudah pemberian terapi *finger hold*.

Analisis Univariat

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan Sebelum Diberikan Intervensi Terapi *Finger Hold*

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebelum diberikan terapi *finger hold*, sebanyak 22 responden (71,0%) mengalami kecemasan sedang dan 9 responden (29,0%) mengalami kecemasan ringan. Tidak terdapat responden yang berada pada kategori tidak ada kecemasan maupun kecemasan berat.

Dominannya kecemasan sedang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil dengan preeklamsia dalam penelitian ini mengalami masalah psikologis sebelum mendapatkan intervensi. Kondisi tersebut dapat berkaitan dengan situasi kehamilan yang disertai komplikasi sehingga ibu menghadapi kekhawatiran terhadap kesehatan dirinya maupun janin. Diagnosis preeklamsia juga dapat menimbulkan kekhawatiran mengenai kemungkinan komplikasi dan proses persalinan.

Pada responden penelitian ini, seluruh ibu merupakan primipara. Kehamilan pertama dapat menjadi pengalaman yang baru sehingga ibu belum memiliki pengalaman sebelumnya dalam menghadapi perubahan selama kehamilan maupun komplikasi kehamilan. Hal tersebut dapat menjadi salah satu kondisi yang menyertai munculnya kecemasan, meskipun penelitian ini tidak menguji hubungan sebab akibat antara primipara dan kecemasan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratami et al. (2024), yang menemukan bahwa mayoritas ibu primigravida dalam penelitiannya mengalami kecemasan sedang, yaitu sebanyak 23 responden (85,2%) [5]. Penelitian tersebut juga menunjukkan adanya perubahan tingkat kecemasan setelah diberikan edukasi dan teknik relaksasi genggam jari dengan p=0,000. Hasil tersebut mendukung bahwa kecemasan pada ibu primigravida merupakan kondisi yang perlu diperhatikan dan dapat diberikan intervensi relaksasi.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan Setelah Diberikan Intervensi Terapi *Finger Hold*

Setelah diberikan terapi *finger hold*, terjadi perubahan distribusi tingkat kecemasan. Sebanyak 19 responden (61,3%) berada pada kategori kecemasan ringan, 9 responden (29,0%) tidak mengalami kecemasan, dan 3 responden (9,7%) masih mengalami kecemasan sedang. Tidak terdapat responden yang berada pada kategori kecemasan berat.

Perubahan tersebut menunjukkan adanya kecenderungan penurunan tingkat kecemasan setelah pemberian terapi *finger hold*. Sebelum intervensi terdapat 22 responden dengan kecemasan sedang, sedangkan setelah intervensi jumlah tersebut berkurang menjadi 3 responden. Pada saat yang sama, kategori kecemasan ringan meningkat dari 9 menjadi 19 responden dan terdapat 9 responden yang setelah intervensi berada pada kategori tidak ada kecemasan.

Terapi *finger hold* dalam penelitian ini diberikan selama kurang lebih 20 menit, satu kali sehari pada pagi hari selama tiga hari berturut-turut. Responden berada dalam posisi nyaman kemudian menggenggam jari secara bergantian dengan lembut hingga terasa denyut nadi. Setiap jari diberikan genggaman sekitar dua menit dan dilakukan pada kedua tangan. Teknik tersebut merupakan bentuk relaksasi sederhana yang dapat membantu responden memusatkan perhatian dan menciptakan kondisi lebih nyaman selama intervensi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Alam et al. (2022), yang menemukan adanya perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah relaksasi genggam jari dengan p=0,00. Pada penelitian tersebut, sebelum intervensi terdapat responden dengan kecemasan ringan, sedang, dan berat, sedangkan setelah intervensi sebagian besar berada pada kategori kecemasan ringan [1].

Penelitian Sari dan Norhapifah (2022) juga menunjukkan adanya perbedaan bermakna secara statistik setelah diberikan terapi genggam jari pada ibu hamil preoperasi sectio caesarea dengan p<0,001 [6]. Sementara itu, Sari et al. (2024) menunjukkan bahwa terapi *finger hold* dapat menurunkan rata-rata tingkat kecemasan pasien preoperasi sectio caesarea dari 17,10 menjadi 9,45 dengan p=0,009 [7].

Berdasarkan hasil analisis univariat, dapat diketahui bahwa setelah diberikan terapi *finger hold* terjadi perubahan distribusi tingkat kecemasan ke arah kategori yang lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa *finger hold* berpotensi digunakan sebagai salah satu intervensi nonfarmakologis komplementer dalam membantu ibu hamil dengan preeklamsia mengelola kecemasan.

Analisis Bivariat

Perbedaan Tingkat Kecemasan Sebelum dan Sesudah Pemberian Terapi *Finger Hold*

Analisis bivariat dilakukan menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test untuk mengetahui perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan terapi *finger hold*. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata skor kategori kecemasan sebelum intervensi sebesar 2,71, sedangkan setelah intervensi menurun menjadi 1,81. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai Z=-5,292 dengan nilai Sig. (2-tailed)=0,000. Karena nilai p<0,05, terdapat perbedaan yang bermakna antara tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan terapi finger hold.

Penurunan rata-rata skor tersebut menunjukkan bahwa tingkat kecemasan responden mengalami perubahan ke arah kategori yang lebih rendah setelah mendapatkan terapi *finger hold*. Secara deskriptif, perubahan tersebut juga terlihat dari berkurangnya responden dengan kecemasan sedang dari 22 orang (71,0%) menjadi 3 orang (9,7%). Sebaliknya, responden dengan kecemasan ringan meningkat dari 9

orang (29,0%) menjadi 19 orang (61,3%), dan sebanyak 9 orang (29,0%) setelah intervensi tidak lagi berada dalam kategori kecemasan.

Terapi finger hold merupakan teknik yang sederhana dan dapat dilakukan tanpa alat khusus. Genggaman jari secara bergantian dapat membantu memberikan sensasi nyaman dan membuat responden lebih fokus pada proses relaksasi. Kondisi rileks tersebut dapat membantu mengurangi ketegangan fisik dan emosional yang menyertai kecemasan. Dalam penelitian ini, terapi dilakukan secara teratur selama tiga hari sehingga responden memperoleh kesempatan untuk melakukan relaksasi secara berulang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratami et al. (2024) yang mendapatkan p=0,000 pada ibu primigravida setelah diberikan edukasi dan intervensi relaksasi genggam jari [5]. Alam et al. (2022) juga mendapatkan p=0,00, yang menunjukkan adanya perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah relaksasi genggam jari [1]. Sari dan Norhapifah (2022) memperoleh p<0,001 setelah pemberian terapi genggam jari pada ibu hamil preoperasi sectio caesarea [6], sedangkan Sari et al. (2024) memperoleh p=0,009 pada pasien preoperasi sectio caesarea [7].

Kesamaan hasil dengan beberapa penelitian terdahulu memperkuat temuan bahwa teknik genggam jari atau *finger hold* dapat digunakan sebagai terapi komplementer untuk membantu menurunkan kecemasan. Namun, penelitian ini menggunakan desain one-group pretest-posttest tanpa kelompok kontrol, sehingga perubahan tingkat kecemasan tidak dapat sepenuhnya dipastikan hanya disebabkan oleh terapi *finger hold*. Faktor lain seperti dukungan

keluarga, kondisi psikologis, lingkungan perawatan, dan pengalaman responden selama penelitian juga dapat memengaruhi tingkat kecemasan.

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon dan perubahan distribusi tingkat kecemasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kecemasan sebelum dan sesudah pemberian terapi *finger hold* pada ibu hamil dengan preeklamsia di RSU Sebening Kasih Tayu. Dengan demikian, terapi *finger hold* dapat dipertimbangkan sebagai salah satu intervensi nonfarmakologis yang sederhana untuk membantu menurunkan tingkat kecemasan pada ibu hamil dengan preeklamsia.

4. KESIMPULAN

Terapi *finger hold* berpengaruh terhadap penurunan tingkat kecemasan pada ibu hamil preeklamsia di RSU Sebening Kasih Tayu. Sebelum terapi, mayoritas responden mengalami kecemasan sedang sebanyak 22 orang (71,0%), sedangkan setelah terapi mayoritas mengalami kecemasan ringan sebanyak 19 orang (61,3%), 9 orang (29,0%) tidak mengalami kecemasan, dan 3 orang (9,7%) masih mengalami kecemasan sedang. Uji Wilcoxon menunjukkan Z=-5,292 dengan Asymp. Sig. (2-tailed)=0,000 (p<0,05), sehingga terdapat perbedaan bermakna antara tingkat kecemasan sebelum dan sesudah terapi *finger hold*.

5. DAFTAR PUSTAKA

[1] Alam, R. I., Jama, F., & Nurlian, S. (2022). The effect of finger grip relaxation on decreasing anxiety of pre-sectio caesarea patients at RSIA Masyita Makassar. *International Journal of Nursing and Health Services (IJNHS)*, *5*(1), 56-62.

[2] Hanifa, M., & Cahyani, D. D. (2023). The Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Preeklamsia Pada Ibu Hamil: A Literature Review. *An Idea Nursing Journal*, *2*(01), 41-53.

[3] Halil, A., & Puspitasari, E. (2023). Faktor Yang Menyebabkan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III dalam menghadapi Persalinan Di Puskesmas Depok 2. *Jurnal Kesehatan*, *12*(1), 78-83.

[4] Notoatmodjo. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* 141.

[5] Pratami, A., Siti, H., & Maya, S. (2024). Edukasi Teknik Relaksasi Genggam Jari Untuk Mengurangi Kecemasan Pada Ibu Primigravida Trimester III. *Jurnal Peduli Masyarakat, 6*(3),1193-1202.

[6] Sari, N., & Norhapifah, H. (2022). Pengaruh Terapi Genggam Jari Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Preoperasi Sectio Caesarea. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, *7*(11), 16237-16246.

[7] Sari, Y. K., Husna, N., & Nelli, S. (2024). Pengaruh Terapi Finger Hold Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea Di Instalasi Bedah Sentral. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, *18*(2).

[8] Veri, N., Lajuna, L., Mutiah, C., Halimatussakdiah, H., & Dewita, D. (2024). Preeeklamsia: patofisiologi, diagnosis, skrining, pencegahan dan penatalaksanaan. *Femina: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, *4*(1), 283-296.

[9] *World Health Organization* (WHO), (2023).

[10] Yulianti, N., & Susanti, S. (2025). Hubungan antara Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III dengan Tekanan Darah selama Kehamilan. *Jurnal Siti Rufaidah*, *3*(2), 49-56.

[11] Yuliani, D. R., Aini, F. N., Amalia, R., & Hapsari, W. (2024). the Perinatal Anxiety Screening Scale (Pass) Versi Indonesia: Instrumen Kecemasan Pada Ibu Hamil. Jurnal Sains Kebidanan, 6(1), 17-25.